

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya dengan menjamin mutu pendidikan, untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas pendidikan merupakan modal awal yang harus mendapat perhatian khusus demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia sendiri. Pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan.

Pendidikan dapat diselenggarakan dengan dua jalur yaitu, jalur formal dan jalur non-formal. Pendidikan yang melaksanakan pembelajaran melalui proses belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan disebut dengan pendidikan formal. Sedangkan pendidikan yang dilaksanakannya diluar sekolah dan tidak harus berjenjang seperti memasak, menjahit, dan lain-lain disebut dengan pendidikan non-formal.

Kegiatan belajar yang tercantum dalam Undang-Undang No.23 tahun 2003 merupakan proses pendidikan di sekolah. Bahwasanya kegiatan pembelajaran tersebut juga sudah direncanakan atau telah diprogramkan oleh pemerintah melalui sekolah dengan dibuatnya suatu kurikulum yang membuat berjalannya proses pembelajaran disekolah. Kurikulum tersebut dibentuk oleh kementerian pendidikan yang seiring berjalannya waktu saat ini digunakan kurikulum 2013 yang menekankan standar isi, standar proses, dan standar pengelolaan yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreative, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, dan dunia.<sup>1</sup> Keberhasilan suatu pembelajaran juga harus didasari pada kesadaran pada diri siswa itu sendiri bukan hanya semata-mata selalu bergantung kepada sebuah fasilitas, sistem pendidikan dan materi yang diberikan oleh guru didalam kelas. Dikutip dalam berita, bahwa :

Berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61).<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Central Connecticut State University bahwa indonesia memiliki peringkat minat baca yang sangat mengkhawatirkan yaitu berada di posisi 60 dari 61 negara dalam konteks minat membaca, hal ini juga berkaitan dengan kondisi kesadaran siswa yang masih sangat rendah.

---

<sup>1</sup> Asfiaty, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum 2013*, (Medan : perdana publishing. 2014), h. 43-44.

<sup>2</sup> Mikhael, *Minat Baca Indonesia Urutan 60 Dunia* (<http://edukasi.kompas.com/read.216.08.0717/minat-baca-indonesia.di-urutan-60-dunia>\_diakses pada tanggal 19 Juli 2017)

Pendidikan di Indonesia bila diperhatikan masih memiliki tingkat yang dibilang dalam posisi rendah, sebab kualitas pendidikan yang tergolong tidak merata. Dampak yang terlihat dari rendahnya pendidikan di Indonesia ialah pengangguran yang sangat tinggi walaupun kesempatan kerja tersedia namun pendidikan yang tersedia tidak memenuhi syarat. Dengan kata lain Indonesia belum dapat mewujudkan cita-cita untuk menjadi negara maju yang sudah tertuang pada Undang-undang Dasar Tahun 1945 tersebut karena masih banyaknya penduduk yang tidak bersekolah dan belum bisa untuk sepenuhnya mencerdaskan kehidupan bangsa itu sendiri.

Indonesia mempunyai ibukota negara yang menjadi salah satu pusat administrasi inti yaitu DKI Jakarta, yang seharusnya memiliki tingkat pendidikan standar tertinggi diantara provinsi lainnya. Akan tetapi kondisi yang memprihatinkan karena banyaknya penduduk yang sudah menikmati pendidikan tinggi belum tentu dapat membantu pendudukan yang lainnya.

Hal yang dapat menghambat dalam menjalankan kegiatan kependidikan di Jakarta seperti banjir yang berkepanjangan dan kondisi lingkungan Jakarta yang ramai. Kondisi tersebut yang dapat membuat Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia masih belum bisa menjadi contoh untuk kota-kota lainnya demi menjalankan cita-cita negara Indonesia dalam pendidikan agar menjadi negara maju dan sejahtera.

Sekolah merupakan lembaga yang menjalankan pendidikan yang resmi untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki tujuan untuk menjalankan

pendidikan mencapai cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai pada yang tertuang didalam Undang-undang Dasar Tahun 1945 alinea keempat tersebut. Sekolah juga mempunyai tujuan untuk menciptakan generasi peserta didik yang berilmu, kreatif, dan berkualitas serta memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilihat dari tingkat hasil belajar siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri sendiri yang mencakup jasmani dan rohani. Faktor eksternal sendiri merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran, motivasi sangat mempengaruhi tindakan siswa khususnya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung karena baik secara langsung maupun tidak langsung siswa akan merasa terdorong untuk selalu berfikir yang positif dan membuat psikologis siswa semakin baik yang membuat tercapainya suatu target. Akan tetapi masih banyak siswa yang belum paham betul akan tujuan belajar itu sendiri sehingga kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. ditambah lagi siswa tidak memikirkan proses kegiatan belajar untuk waktu jangka panjang yang akan terus berkelanjutan sampai ke perguruan tinggi.

Minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Karena, banyak siswa yang hanya menyukai beberapa mata pelajaran saja hal ini membuat kurangnya minat belajar siswa, siswa yang kurang minat dalam mata pelajaran rasa ingin tahunya kurang dan juga fokus belajar siswa akan terpecah dikarenakan adanya tugas atau pekerjaan rumah yang harus dikerjakan dari banyaknya mata pelajaran yang ada di sekolah. Siswa biasanya terlihat antusias apabila mata pelajaran yang disukainya dibahas dalam kegiatan belajar mengajar. Perlu sebuah upaya agar siswa lebih berminat dan merasa nyaman dengan seluruh mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Hal ini peran guru sangat dibutuhkan agar siswa dapat belajar dengan sangat menyenangkan. Masih banyak cara guru mengajar dikelas yang menggunakan komunikasi satu arah maksudnya guru hanya menjelaskan materi dan ceramah sehingga suasana belajar di dalam kelas menjadi pasif, akibat dari suasana pasif itu siswa akan merasa bosan dengan materi yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran yang disukai siswa diharapkan potensi siswa lebih tergali dan kemampuan siswa lebih terlihat dan lebih berkembang ditambah lagi siswa tidak memahami materi apa yang dijelaskan oleh guru sehingga daya tarik siswa pada mata pelajaran itu berkurang.

Peran guru harusnya sebagai fasilitator bukan menjadi tumpuan objek belajar dan harus lebih bisa membuat suasana di kelas terlihat aktif dengan pemilihan metode pembelajaran yang inovatif agar para siswa juga ikut berpartisipasi tanya

jawab dengan guru sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal.

Aktivitas belajar siswa sangat bergantung kepada tingkat kemandirian belajarnya. Hal ini, kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mick Healey asal Inggris menyatakan bahwa siswa yang kurang mempunyai kemandirian dalam belajar dapat mengalami kesulitan mengikuti kegiatan belajar dan juga perlu adanya pembelajaran mandiri yang melibatkan guru, sumber informasi, dan perpustakaan agar siswa dilatih bersikap mandiri.<sup>3</sup> Kurang mampunya seorang siswa dalam berusaha untuk melakukan aktivitas belajar sendiri tanpa bergantung kepada orang lain akan mempengaruhi hasil belajar yang diraih. Siswa yang tidak mempunyai kemandirian dalam belajar akan sulit menguasai materi hal ini akan menurunkan suatu pencapaian akademik dalam proses belajar. Bergantung dengan orang lain sehingga menyulitkan siswa dalam kegiatan belajar karena, selalu terpaku oleh guru atau teman jadi tidak ada keinginan dalam diri siswa itu untuk belajar sendiri serta menambah wawasan pengetahuan dengan adanya kemandirian siswa dalam belajar akan membuat siswa semakin aktif dalam menerima pembelajaran. Dibutuhkan sebuah stimulus agar siswa mampu belajar secara mandiri.

Keberhasilan seorang siswa dalam pencapaian hasil belajarnya tidak terlepas dari faktor penunjang pembelajaran. Fasilitas belajar atau sarana dan prasarana belajar, merupakan faktor yang sangat penting karena mempengaruhi

---

<sup>3</sup> Mick Healey, "Developing Independent and Independency of Learning outcomes", *Consultan Research Journal*, October 2014.

rendahnya hasil belajar pada siswa. Hal demikian dapat disebabkan oleh kurangnya sebuah penunjang pembelajaran yang mendukung siswa untuk terus berkembang dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti bangunan kelas yang kurang layak, sekolahnya rawan banjir, peralatan praktek yang tidak memadai hal ini tentu dapat menghambat proses belajar siswa. Apabila fasilitas tersebut sudah terpenuhi cukup baik pastinya siswa juga akan merasa nyaman mengikuti setiap kegiatan dalam proses belajar.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah tidak terlepas pula dari cara orang tua mendidik anaknya. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dimana peranan orang tua juga sangat diharapkan untuk perkembangan belajar siswa seperti cara mendidik orang tua yang kurang tegas terhadap anaknya dapat membuat anak merasa bebas akan kewajiban sebagai pelajar, kurang dekatnya anak dengan orang tua hal ini juga akan membuat anak tersebut tidak pernah diberi arahan atau dibimbing, dan juga suasana rumah tangga yang kurang kondusif dapat membuat anak tidak betah berada di rumah sehingga bisa saja masalah tersebut terbawa sampai ke dalam kelas. Hasil penelitian yang dilakukan seorang asal pakistan Syeda Rakhsanda menyatakan bahwa apabila terdapat komunikasi dua arah yang baik antara orang tua dan guru tidak hanya akan meningkatkan prestasi siswa melainkan menjaga keseimbangan emosional siswa.<sup>4</sup> Hal-hal seperti yang dijelaskan tersebut dapat menjadi sebuah penghambat dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>4</sup> Syeda Rakhsanda Kaukab, "The Impact of Parent/Family Involvement on Studen Learning Outcomes", *Department of Educations*, Sind Madressathul Islam University. Oktober 2016

Tingkat kedisiplinan juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Hampir setiap hari terdapat siswa yang telat datang ke sekolah, siswa yang telat datang ke sekolah ini akan diberikan sebuah sanksi yang akan mengganggu proses belajar karena tidak ikut belajar di dalam kelas. Masih banyak siswa lainnya yang tidak membawa buku tulis ataupun buku referensi sehingga membuat siswa malas untuk mencatat materi dan mengetahui isi materi. Apabila siswa mengikuti peraturan yang ada di sekolah maupun di rumah maka akan memberikan suatu hasil yang positif dalam kegiatan pembelajarannya.

Menurut peneliti hasil belajar siswa ialah hal yang penting dalam proses pendidikan agar para siswa mampu berkompetisi dengan baik dalam jenjang pendidikan berikutnya sesuai dengan peraturan menteri nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan yaitu ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik<sup>5</sup>. Oleh karena itu telah dijelaskan sebelumnya beberapa faktor yang penunjang untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur dengan beberapa aspek diantaranya dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang diperoleh siswa di sekolahnya. Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Negeri di kecamatan Cipayung Jakarta timur. Peneliti mendapatkan data hasil belajar ekonomi kelas XI IPS sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Standar Penilaian Belajar ([https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/2205/permendikbud-nomor-23-tahun-2016-tentang-standar-penilaian-belajar-pendidikan\\_diakses\\_pada\\_tangga\\_18\\_November\\_2017](https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/2205/permendikbud-nomor-23-tahun-2016-tentang-standar-penilaian-belajar-pendidikan_diakses_pada_tangga_18_November_2017)).

Tabel 1.1  
Perkembangan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 113 Jakarta  
Timur tahun ajaran 2017 semester ganjil

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata UH 1	Rata-Rata UH 2	Rata-rata UH 3
XI IPS 1	36 siswa	79,11	77,08	76,94
XI IPS 2	36 siswa	77,52	76,36	77,30
XI IPS 3	36 siswa	80,08	78,02	76,77
XI IPS 4	36 siswa	79,27	78,25	77,83

Sumber : Guru Ekonomi SMAN 113 Jakarta Timur, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 merupakan gambaran hasil belajar siswa SMAN 113 Jakarta Timur, bila diperhatikan secara seksama terdapat fluktuatif cenderung menurun nilai rata-rata ulangan harian antara kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dimana kedua kelas tersebut mengalami penurunan rata-rata ulangan harian dari UH 1 sampai dengan UH ke 3 akan tetapi XI IPS 2 mengalami kenaikan nilai rata-rata pada UH ke 3 walaupun tidak terlalu drastis tetapi menjadi bahan acuan agar terus meningkat di ujian berikutnya. Sedangkan pada kelas XI IPS 3 bisa dikatakan meraih nilai rata-rata UH 1 tertinggi diantara kelas lainnya tetapi pada kelas ini mengalami penurunan yang cukup drastis sampai ke UH 3. Perkembangan kelas XI IPS 4 juga terlihat sama seperti XI IPS 1 yakni penurunan yang terus terlihat dari setiap ulangan harian yang dilewati, dalam hal ini terlihat kurangnya pemahaman pada siswa dalam menempuh ulangan harian bisa jadi karena kurangnya rasa percaya diri atau perhatian dari pihak keluarga.

Tabel 1.2  
Perkembangan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 64 Jakarta  
Timur tahun ajaran 2017 semester ganjil

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata UH 1	Rata-Rata UH 2	Rata-rata UH 3
XI IPS 1	35 siswa	72,94	74,36	71,88
XI IPS 2	36 siswa	75,11	74,58	73,38
XI IPS 3	36 siswa	74,27	72,36	72,91
XI IPS 4	36 siswa	73,69	74,86	73,27

Sumber: Guru ekonomi SMAN 64 Jakarta

Tabel 1.2 merupakan gambaran perkembangan hasil belajar kelas XI IPS SMAN 64 Jakarta Timur, terlihat fluktuatif cenderung menurun nilai rata-rata ulangan harian. XI IPS 1 mengalami peningkatan nilai rata-rata di UH 2 yang tidak terlalu tinggi tetapi kembali mengalami penurunan pada UH 3 yang cukup rendah, begitu pula dengan XI IPS 2 penurunan nilai rata-rata terjadi sampai ke UH 3 hal ini jelas sekali terlihat penurunan yang cukup signifikan. Sama seperti kelas sebelumnya, XI IPS 3 juga mengalami penurunan pada UH 2 dan terlihat tidak terlalu jauh peningkatannya. Sedangkan untuk kelas XI IPS 4 sempat mengalami peningkatan pada UH 2 tetapi mengalami penurunan pada UH 3. Hal ini menandakan kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi ulangan harian sehingga rata-rata nilainya yang cukup rendah dan cenderung mengalami penurunan pada setiap kelasnya. Terdapat gambaran hambatan dalam meraih hasil belajar, hambatan tersebut mengakibatkan masih banyak siswa yang belum mampu mencapai batas nilai ketuntasan pada hasil belajar. Setidaknya butuh suatu tanggapan dari pihak keluarga maupun sekolah untuk memperhatikan proses belajar siswa agar hasil belajar dapat diraih secara optimal.

Hasil belajar siswa yang rendah tersebut bisa disebabkan oleh faktor-faktor yang ada di sekitar lingkungan siswa maupun dari dalam diri siswa itu sendiri

misalnya kedekatan antara orangtua dengan siswa, status sosial keluarga, inisiatif dari dalam diri siswa itu sendiri. Hubungan orangtua dengan siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar karena peranan orangtua saat membimbing dan memperhatikan anaknya saat dirumah misalnya dengan menanyakan tugas yang harus dikerjakan atau menanyakan aktivitas apa yang dilakukan selama kegiatan belajar di sekolah. Hal ini diperlukan agar siswa lebih tekun lagi dalam belajar. Disamping itu untuk menunjang hasil belajar yang baik salah satunya ialah kemandirian belajar pada siswa itu sendiri sebab kurangnya inisiatif dalam diri siswa membuat siswa tidak percaya diri sehingga menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar dan perlu adanya perhatian dari orangtua dan guru agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar agar mempunyai rasa percaya diri dan tanggung jawab. Kelebihan penelitian ini dibanding dengan penelitian lainnya adalah terdapat dua aspek yang berbeda dalam pemilihan variabel yang mempengaruhi hasil belajar yaitu ekstern (lingkungan keluarga) dan intern (kemandirian belajar) dan juga ruang lingkup objek penelitian pada salah satu kecamatan yaitu Cipayung yang ada di Jakarta Timur.

Berdasarkan faktor yang melatar belakangi hasil belajar tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-kecamatan Cipayung Jakarta Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa.
2. Pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa.
3. Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
4. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.
5. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.
6. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa.
7. Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri di kecamatan Cipayung dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang cukup banyak, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan masalah “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil belajar dapat diukur dari hasil Ulangan Harian pada mata pelajaran Ekonomi. Lingkungan keluarga dapat diukur dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Kemandirian belajar dapat diukur dengan tingkat inisiatif, pemilihan waktu belajar, tanggung jawab, perencanaan, percaya diri, pengembangan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS pada Sekolah Menengah Atas Negeri se-kecamatan Cipayung Jakarta Timur ?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS pada Sekolah Menengah Atas Negeri se-kecamatan Cipayung Jakarta Timur ?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS pada Sekolah Menengah Atas Negeri se-kecamatan Jakarta Timur ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah referensi dan informasi mengenai penelitian tentang hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran ekonomi yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar.

## 2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para mahasiswa yang menyusun skripsi dengan penelitian yang serupa dan menjadi bahan pertimbangan bagi Universitas Negeri Jakarta dan sekolah SMAN yang ada di kecamatan Cipayung Jakarta Timur untuk menambah pengetahuan dan kepustakaan bagi UPT Perpustakaan dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi.